

The Urgency of Financial Reports for Micro, Small and Medium Enterprises in Sidoarjo Regency

[Urgensi Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Sidoarjo]

Adinda Putri Rachmawati¹⁾, Nurasiq^{*2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

* adindaepwati@gmail.com, nurasiq@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to explore the practice of accounting-based financial reporting in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Sidoarjo. Qualitative methods are used through in-depth interviews and document analysis to understand MSME practices and understanding of financial reports. The research results show that MSMEs in Sidoarjo consistently prioritize recording daily transactions, evaluating financial reports, marketing via social media, and training on financial reports for human resource development. From these results, it can be concluded that the importance of accounting-based financial reports is the key to the success of MSMEs in Sidoarjo in achieving sustainability and growth of their business.*

Keywords – MSMEs; Financial Reports

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik laporan keuangan berbasis akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Sidoarjo. Metode kualitatif digunakan melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen untuk memahami praktik dan pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Sidoarjo secara konsisten mengutamakan pencatatan transaksi harian, evaluasi laporan keuangan, pemasaran melalui media sosial, dan pelatihan laporan keuangan untuk pengembangan SDM. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pentingnya laporan keuangan berbasis akuntansi merupakan kunci keberhasilan UMKM di Sidoarjo dalam mencapai keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis mereka.*

Kata Kunci – UMKM; Laporan Keuangan

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Sidoarjo, yang terletak di Provinsi Jawa Timur, terkenal sebagai kabupaten terkecil dalam hal luas wilayah, namun memiliki kepadatan penduduk yang sangat tinggi. Dengan luas hanya 634,39 kilometer persegi, Sidoarjo menampung populasi sekitar 1.354.749 jiwa.[1] Berdasarkan temuan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 1996, kabupaten ini mempunyai kepadatan penduduk sebesar 2.135,52 jiwa per kilometer persegi. Pertumbuhan pesat Sidoarjo telah memungkinkannya menjadi satelit penting dari ibukota provinsi Jawa Timur, Surabaya.[2] Keberhasilan ini dapat diatribusikan kepada berbagai potensi yang dimiliki wilayah ini dan kemampuan mengelola potensi tersebut dengan baik dan terarah. Kabupaten Sidoarjo memiliki sektor industri dan perdagangan yang berkembang, pariwisata yang menarik, serta usaha kecil dan menengah yang aktif[1].

Kegiatan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. UMKM berperan besar dalam perekonomian Indonesia, salah satunya adalah memperluas kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Dalam kaitannya dengan pencapaian SDGs, peran UMKM dapat berkontribusi pada 17 tujuan dalam SDGs, seperti yang dijelaskan dalam dalam UNDESA – Report on MSMEs and the Sustainable Development Goals [3].

Apabila di bandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo Pada tahun 2021, perekonomian Kabupaten Sidoarjo menunjukkan pertumbuhan yang positif dengan capaian sebesar 210,64 triliun rupiah berdasarkan harga berlaku, dan 141,00 triliun rupiah berdasarkan harga konstan. Sektor industri pengolahan menjadi kontributor terbesar dengan 51,97 persen terhadap perekonomian Kabupaten Sidoarjo pada tahun tersebut. Sektor ini menghasilkan barang dan jasa senilai 109,462 triliun rupiah dan meningkatkan nilai produksi riil sebesar 3,55 triliun rupiah. Perekonomian Kabupaten Sidoarjo mengalami pertumbuhan sebesar 4,21 persen selama tahun 2021[4]. Sektor perdagangan grosir dan eceran, perbaikan mobil, serta industri sepeda motor mencatatkan kenaikan paling signifikan, mencapai pertumbuhan 9,58 persen. Di sisi lain, sektor pertambangan dan ekskavasi mengalami penyusutan paling dalam dengan kontraksi sebesar 7,75 persen. Perubahan harga juga terjadi di berbagai sektor di Kabupaten Sidoarjo[5]. Sektor transportasi dan pergudangan mengalami kenaikan harga paling signifikan, yaitu sebesar 125,25 persen, menjadikannya perubahan harga tertinggi di antara sektor lainnya pada tahun 2021[1].

Tingkat perubahan harga Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2021 meningkat sebesar 2,19 persen. Sektor pertambangan dan penggalian memiliki tingkat perubahan harga tertinggi, yaitu 18,04 persen, sementara sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan wajib sosial memiliki tingkat perubahan harga terendah

sebesar -0,29 persen. Selama periode 2017-2021, perekonomian Kabupaten Sidoarjo mengalami fluktuasi[6]. Mulai dari tahun 2017 hingga 2019, terjadi peningkatan ekonomi. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan, yang kemudian pulih pada tahun 2021. Pada tahun 2021, perekonomian Kabupaten Sidoarjo mengalami peningkatan sebesar 13,4 triliun rupiah dalam kemampuan sumber daya ekonomi, sementara produksi riil lapangan usaha meningkat sebesar 5,69 triliun rupiah [7].

Peningkatan ekonomi Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2021 disebabkan oleh pertumbuhan lapangan usaha industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, serta transportasi dan pergudangan. Lapangan usaha ini berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Sidoarjo. Selama rentang waktu 2017 hingga 2021, perkembangan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif. Pada tahun 2021, tercatat pertumbuhan ekonominya mencapai 4,21 persen, mengindikasikan peningkatan sebesar 7,9 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang mengalami penyusutan akibat dampak pandemi COVID-19[8].

Dalam pertumbuhan ekonomi pasca Covid-19, sektor industri menjadi primadona tertinggi dalam perekonomian, namun saat ini justru, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi destinasi baru dalam melakukan pertumbuhan ekonomi [9]. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sidoarjo mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, tercatat terdapat 13.075 UMKM dengan beragam jenis usaha yang tersebar di 18 kecamatan. Namun, seperti di banyak tempat lain, dampak pandemi Covid-19 juga dirasakan di berbagai sektor utama di Sidoarjo[10]. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo, terdapat empat sektor yang mengalami penurunan yang cukup berarti akibat pandemi. Sektor industri pengolahan mengalami penurunan sekitar 42 persen, sementara sektor penyedia makanan dan minuman juga mengalami penurunan sekitar 24 persen. Selain itu, sektor perdagangan baik besar maupun eceran juga mengalami penurunan sekitar 19 persen, dan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mengalami penurunan[11].

Tahun 2022, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah UMKM di Sidoarjo. Menurut Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo, jumlah UMKM meningkat menjadi 150.859 pada tahun tersebut. Peningkatan ini menunjukkan adanya upaya pengembangan dan pemulihan sektor UMKM di Sidoarjo[1]. Meskipun terjadi penurunan dalam beberapa sektor utama, upaya pemerintah dan pelaku usaha dalam mendukung UMKM telah memberikan hasil positif. Penambahan jumlah UMKM menunjukkan adanya potensi pertumbuhan ekonomi yang kuat di Sidoarjo [8]. Diharapkan dengan terus dilakukannya upaya pengembangan dan penguatan sektor UMKM, pertumbuhan ekonomi di Sidoarjo akan terus meningkat dan memberikan manfaat bagi masyarakat serta berkontribusi terhadap pembangunan daerah[12].

Sidoarjo, sebuah kabupaten di Jawa Timur, Indonesia, terkenal dengan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dinamis, yang erat terkait dengan sumber daya unik dan warisan budaya daerah tersebut. Data menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam jumlah UMKM di Kabupaten Sidoarjo, mencapai 306.481 pada tahun 2023. Dari jumlah tersebut, 106.945 UMKM sudah terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM, menandakan peran penting UMKM dalam ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan taraf hidup penduduk setempat. Meskipun UMKM yang besar ini merupakan aset berharga, masih ada tantangan, terutama dalam hal akses pembiayaan yang memadai.

Tabel 1. Klasifikasi Usaha UMKM di Sidoarjo

No	Klasifikasi	Jumlah
1	Agrobisnis	350
2	Batik	34
3	Fashion	1239
4	Handy Craft	335
5	Jasa	2574
6	Makanan	10,630
7	Minuman	3737
8	Otomotif	384
9	Pedagang	3962
10	Pendidikan	20
11	Pengerajin	429
12	Sembako	3287
13	Teknologi Internet	250
14	Lain-lain	4202

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Salah satu masalah terpenting yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah pemodalannya. Modal menjadi faktor krusial yang dapat mempengaruhi perkembangan dan keberlanjutan UMKM di Indonesia[13]. Banyak pelaku UMKM menghadapi tantangan dalam mengakses pembiayaan yang cukup untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Meskipun terdapat berbagai program dan kebijakan dari pemerintah untuk mendukung pembiayaan UMKM, namun masih banyak kendala yang harus diatasi. Salah satu kendala utama adalah minimnya akses pelaku UMKM terhadap sumber pembiayaan formal, seperti lembaga keuangan dan bank. Banyak UMKM yang tidak memiliki jaminan yang memadai atau catatan keuangan yang baik, sehingga sulit untuk mendapatkan pinjaman dari institusi keuangan. Selain itu, prosedur yang rumit dan persyaratan yang ketat juga menjadikannya hambatan bagi UMKM yang ingin mengajukan pinjaman[14].

Selain akses ke pembiayaan formal, UMKM juga menghadapi kesulitan dalam mengakses pembiayaan alternatif. Sumber pembiayaan informal, seperti rentenir atau lintas keluarga, seringkali datang dengan suku bunga yang tinggi dan risiko yang lebih besar. UMKM juga sering menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan modal sendiri melalui tabungan atau investasi pribadi. Keterbatasan modal mempengaruhi berbagai aspek UMKM, seperti kemampuan untuk membeli persediaan, meningkatkan kualitas produk atau layanan, memperluas jangkauan pemasaran, dan mengadopsi teknologi baru. Tanpa akses yang memadai terhadap pembiayaan, UMKM sulit untuk tumbuh dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif[15].

Pengelolaan keuangan yang efisien memerlukan penetapan tujuan dan sasaran sebagai standar untuk menilai efisiensi keputusan keuangan. Menyatakan bahwa laporan keuangan dapat disusun sesuai dengan format yang telah ditentukan, dengan data yang diperoleh dan catatan sebelumnya menggunakan bantuan kertas kerja. Komponen utama dari laporan keuangan adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi[16]. Neraca, atau balance sheet, merupakan laporan yang menggambarkan sumber-sumber ekonomis perusahaan, seperti aset, kewajiban, utang, dan ekuitas pemilik pada suatu waktu tertentu[17].

Laporan Laba Rugi, sebagaimana dijelaskan oleh Biduri (2022) memberikan gambaran kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan[16]. Laporan ini pada dasarnya membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga mencakup laporan arus kas atau laporan perubahan posisi keuangan, yang memberikan informasi mengenai aliran kas bersih selama suatu periode, hasil dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan.

Adapun indikator keberhasilan kegiatan penerapan sistem keuangan ini adalah UMKM dapat melakukan input transaksi dan membaca laporan keuangan [16]. Selain itu, tolak ukur dalam evaluasi program ini, UMKM telah melakukan secara mandiri, rutin dan teratur. Baik dalam hal input transaksi maupun melakukan pemantauan terhadap laporan keuangannya. Diharapkan juga UMKM dapat secara mandiri mengevaluasi kondisi keuangan bisnisnya. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Aspek Keuangan: Berisi transaksi harian, evaluasi laporan keuangan
2. Aspek Pemasaran: Posting Media Sosial dan Penentuan pasar
3. Aspek SDM: Pelatihan pengelolaan keuangan

Teori bentuk pengelolaan keuangan berbasis akuntansi merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil studi, pengelolaan keuangan berbasis akuntansi dapat memberikan manfaat bagi pelaku usaha, khususnya pelaku UMKM, untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara pasti, mengatur dan mengontrol keseluruhan transaksi keuangan yang terjadi di sepanjang keberlangsungan usahanya. Proses akuntansi terdiri dari pencatatan, penggolongan atau pengklasifikasian, pelaporan, dan analisis informasi keuangan sehingga dapat diketahui kondisi keuangan usaha secara pasti. Teori akuntansi merupakan suatu konsep yang menjelaskan suatu fenomena secara sistematis tentang bagaimana hubungan antar variabel dengan tujuan untuk memprediksi suatu fenomena yang muncul. [18]

Berdasarkan kondisi saat ini ditemukan menurut MD Santiago, SD Estiningrum dengan judul "Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM" Laporan keuangan merupakan alat vital dalam manajemen bisnis. Ia memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan suatu usaha, memungkinkan pemilik usaha untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan data yang akurat. Dengan laporan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat mengidentifikasi keuntungan dan kerugian, mengelola arus kas, serta merencanakan pengembangan usaha ke depan.[19]

Adapun penelitian menurut A Apandi, DS Sampurna, JB Santoso "Pentingnya Laporan Keuangan Yang Baik Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)" Pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya laporan keuangan. Persepsi mereka terhadap laporan keuangan sering kali terbatas pada sekadar kewajiban administratif atau formalitas belaka. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rendahnya tingkat pendidikan finansial, keterbatasan akses terhadap pelatihan manajemen keuangan, dan pandangan bahwa usaha mereka terlalu kecil untuk membutuhkan laporan keuangan yang rumit. Ketidapahaman ini berdampak langsung pada kemampuan UMKM untuk berkembang. Tanpa laporan keuangan yang baik, pelaku usaha kesulitan mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan karena tidak mampu menunjukkan kesehatan finansial usahanya. Selain itu, pengelolaan keuangan yang tidak teratur dapat menyebabkan masalah arus kas, yang pada akhirnya menghambat operasional dan pertumbuhan bisnis.[20]

Selain itu, ditemukan menurut JF Pardede, L Nugroho, N Hidayah dengan judul "Analisa Urgensi Digitalisasi dan Laporan Keuangan Bagi UMKM" Digitalisasi dan laporan keuangan merupakan dua elemen yang sangat penting bagi keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM. Digitalisasi membantu UMKM meningkatkan

efisiensi operasional, menjangkau pasar yang lebih luas, dan memberikan layanan pelanggan yang lebih baik. Sementara itu, laporan keuangan memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan usaha, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, dan mempermudah akses pembiayaan[21].

Penelitian ini bertujuan untuk pengoptimalan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi untuk UMKM di Sidoarjo. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi celah tersebut dengan fokus pada pengembangan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi untuk UMKM di Sidoarjo, sehingga memberikan solusi konkret bagi perusahaan dalam mengatasi kendala tersebut dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Selanjutnya, penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh UMKM dalam menerapkan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi, yang dapat mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan persepsi. Hasil identifikasi ini akan membantu untuk mengembangkan kemampuan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bagi UMKM di Sidoarjo[22].

Pembuatan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan langkah krusial bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam menjalankan bisnisnya. Proses ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga UMKM dapat dengan mudah mengelola dan mengambil keputusan yang tepat untuk pengembangan bisnisnya. Langkah pertama dalam pembuatan laporan keuangan adalah pengumpulan data keuangan. UMKM perlu mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi keuangan yang terkait dengan operasional bisnisnya. Hal ini mencakup penerimaan kas, pengeluaran, pembelian inventaris, dan transaksi keuangan lainnya. Setelah data terkumpul, UMKM perlu mengklasifikasikan informasi keuangan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip SAK EMKM. Ini termasuk pemisahan antara aset, kewajiban, dan ekuitas, serta klasifikasi pendapatan dan biaya[23].

Penerapan prinsip-prinsip ini memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan secara akurat posisi keuangan perusahaan [15]. Langkah selanjutnya adalah penyusunan laporan keuangan utama, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Neraca memberikan gambaran mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. Laporan laba rugi mencatat pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu, sedangkan laporan arus kas memberikan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar perusahaan. Penting untuk mencatat bahwa laporan keuangan UMKM harus disusun dengan sederhana dan mudah dipahami. SAK EMKM menekankan pada prinsip penyajian informasi yang jelas dan transparan, pemilik UMKM dan pihak terkait dapat dengan mudah memahami kondisi keuangan perusahaan [15]. Setelah laporan keuangan selesai disusun, UMKM dapat menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan strategis dalam mengelola bisnisnya. Laporan keuangan yang akurat dan terkini memungkinkan UMKM untuk menilai kinerja keuangan, mengidentifikasi tren, dan merencanakan langkah-langkah perbaikan atau pengembangan. Dengan mengikuti proses pembuatan laporan keuangansesuai SAK EMKM, UMKM dapat meningkatkan kredibilitasnya di mata pemangku kepentingan, seperti investor, pemberi pinjaman, dan mitra bisnis[15]. Selain itu, pengoptimalan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi untuk UMKM di Sidoarjo laporan keuangan yang baik juga mempermudah proses audit dan mematuhi peraturan perpajakan, sehingga UMKM dapat menjalankan bisnisnya dengan lebih lancar dan efisien.

II. KATEGORI SDGS

Terdapat 17 SDGs namun, yang paling erat kaitannya dengan UMKM adalah pengentasan kemiskinan (SDG 1) dan memastikan mata pencaharian dan pertumbuhan ekonomi (SDG 8). Mengacu pada dokumen metadata Indikator SDGs Indonesia di bagi dalam 4 (empat) dokumen besar yang tidak terpisahkan yaitu; (1) dokumen metadata Indikator SDGs Indonesia pilar Pembangunan social yang mencakup tujuan 1, 2, 3, 4 dan 5. (2) dokumen metadata Indikator SDGs Indonesia pilar Pembangunan ekonomi yang mencakup tujuan 7, 8, 9, dan 10. (3) dokumen metadata Indikator SDGs Indonesia pilar Pembangunan lingkungan yang mencakup tujuan 6, 11, 12, 13, 14 dan 15. (4) dokumen metadata Indikator SDGs Indonesia pilar Pembangunan hukum dan tata kelola yang mencakup tujuan 16.

Melalui penelitian ini, peneliti berupaya untuk mengetahui optimalisasi pengelolaan keuangan berbasis akuntansi untuk memajukan UMKM yang terdapat di Indonesia, khususnya di Sidoarjo.

III. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena yang diamati. Peneliti melakukan penelitian di UMKM Kab. Sidoarjo. Pendekatan ini lebih cocok untuk menggali pemahaman mendalam tentang pengelolaan laporan keuangan berbasis akuntansi di usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Sidoarjo. Dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif interpretatif[24]. Penelitian deskriptif mengumpulkan informasi secara actual dan sangat rinci berdasarkan kondisi yang ada dilapangan. Penelitian interpretatif menghasilkan data yang berisi fakta bersifat kontekstual berdasarkan pemaknaan dari subjek penelitian dalam laporan keuangan di UMKM.

Fokus Penelitian

Dalam penelitian difokuskan ada beberapa rangkaian permasalahan yang didefinisikan sebagai inti pembahasan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, penelitian difokuskan pada pengelolaan laporan keuangan berbasis akuntansi dan partisipasi pelaku UMKM dalam kontribusi mereka terhadap ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah pentingnya laporan keuangan berbasis akuntansi untuk UMKM di Sidoarjo.

Informan

Menentukan Informan dalam penelitian ini adalah 4 pelaku UMKM di Sidoarjo yang mempunyai informasi kunci terkait pengelolaan laporan keuangan. Pemilihan informan dilakukan dengan pertimbangan tertentu dan pengetahuan yang relevan.

Tabel 2. Penentuan Informan

No	Kode Informan	Jabatan
1	I1	Owner Pelaku UMKM Batik Jetis Kab. Sidoarjo
2	I2	Owner Pelaku UMKM Pengerajin Furniture Kab. Sidoarjo
3	I3	Owner Pelaku UMKM Fashion Kab. Sidoarjo
4	I4	Owner Pelaku UMKM ABee Madu Asli Kab. Sidoarjo

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama adalah wawancara, observasi dan Dokumentasi dan hubungan ketigannya termasuk triangulasi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data yang lebih mendalam. [25]

Wawancara bentuk komunikasi melibatkan seseorang yang akan memberikan informasi terkait laporan keuangan UMKM dengan memberikan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu [26]. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan kesepakatan ditempat antara peneliti dan informan, dimana wawancara dilakukan di tempat usaha UMKM, Kabupaten Sidoarjo. Pelaksanaan wawancara dengan Owner pelaku UMKM hal tersebut disesuaikan dengan jam operasional usahanya berdasarkan perjanjian terlebih dahulu sebelumnya, sehingga pelaksanaan wawancara tidak mengganggu aktivitas informan. Teknik wawancara ini dalam penelitian dilakukan dengan membuat pedoman wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang digunakan tanyak jawab dengan informan. Adapun yang menjadi informan wawancara dalam penelitian ini adalah Owner pelaku UMKM Batik Jetis, Owner pelaku UMKM Pengerajin Furnitur, Owner pelaku UMKM Fashion, dan Owner pelaku UMKM Madu Asli untuk mendapatkan pandangan mendalam tentang pentingnya laporan keuangan berbasis akuntansi di bisninya.

Observasi dilakukan dengan berfokus pada sampling penelitian yakni observasi pada UMKM Batik Jetis, Pengerajin Furniture, Fashion, dan Madu ABee. Observasi pangan ini untuk mengumpulkan temuan tentang laporan keuangan berupa catatan penjualan, pembelian, Laporan Laba-rugi, dan neraca[27].

Dokumentasi ini salah satu cara yang dapat dilakukan penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya yang tertulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan [28]. Dokumentasi yang dimaksud adalah berupa laporan keuangan manual yang ditulis tangan dibuku besar dan pelatihan pengelolaan laporan keuangan pada UMKM dengan menggunakan Software Excel.

Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data ialah triangulasi. Tujuan menggunakan triangulasi untuk mengecek kebenaran dengan membandingkan data – data yang diperoleh sumber lain. Peneliti menggunakan triangulasi sumber digunakan untuk menggali kebenaran informasi dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu informan yang dimiliki sudut pandang yang berbeda, lalu triangulasi Metodologis untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan pelatihan.

Teknis analisis data

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara menjabarkan data, menyusun, memilih data yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan[29] Teknik analisis data memiliki tujuan untuk mengolah data menjadi informasi yang berguna dalam membuat keputusan. Langkah-langkah analisis data antara lain:

1. Pengumpulan Data: Menguji validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melakukan transkripsi wawancara secara teliti dan akurat. Memastikan dokumentasi lengkap dan rapi dari observasi lapangan. Mengumpulkan data dari sumber-sumber yang tepat pengelolaan keuangan berbasis akuntansi untuk UMKM di Sidoarjo. Dengan demikian peneliti memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.
2. Penyajian Data: Mengorganisir data kualitatif dalam format yang sistematis. Membuat narasi deskriptif untuk setiap informan atau kejadian yang diamati. Menggunakan teknik visualisasi seperti tabel, grafik, atau diagram untuk menyajikan temuan. Dalam penyajian data untuk mempermudah memahami apa yang terjadi di UMKM, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut [30].
3. Reduksi Data: Identifikasi tema dan pola yang muncul dari data kualitatif. Koding data dengan memberikan label atau kategori yang relevan. Menggunakan teknik pemusatan untuk menemukan inti dari data yang diuji. Menerapkan teknik pengelompokan untuk mengorganisir data ke dalam kategori yang lebih luas. Reduksi data proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstarkaan dan transformasi data kasar dari UMKM di Sidoarjo yang muncul dari catatan di lapangan[31].
4. Interpretasi Data: Menganalisis dan menginterpretasikan temuan dengan merujuk pada kerangka konsep atau teori yang relevan. Menafsirkan makna dan implikasi dari temuan kualitatif. Memeriksa hubungan antara temuan dan tujuan penelitian. Interpretasi data digunakan untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian, serta hipotesis. Penarikan kesimpulan data diperoleh dalam menjawab masalah yang telah diangkat oleh peneliti yaitu Optimalisasi Pengelolaan Laporan Keuangan Berbasis akuntansi untuk UMKM di Sidoarjo yang diperoleh dari lapangan[32].

Dengan menggunakan metode di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam terkait pengembangan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi untuk UMKM di Kabupaten Sidoarjo.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan adalah dokumen yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan suatu entitas, baik itu perusahaan besar, kecil, maupun UMKM. Laporan ini berisi informasi tentang aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban usaha dalam periode tertentu, serta arus kas yang terjadi. Terdapat beberapa jenis laporan keuangan yang penting, di antaranya Neraca (Balance Sheet) yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, Laporan Laba Rugi (Income Statement) yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu, Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement) yang memberikan informasi tentang arus masuk dan keluar kas selama periode tertentu, serta Laporan Perubahan ekuitas (Statement of Changes in Equity) yang menunjukkan perubahan dalam ekuitas pemilik selama periode tertentu.

Laporan keuangan memiliki berbagai manfaat bagi UMKM. Pertama, laporan ini mencerminkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan usaha, yang penting untuk membangun kepercayaan dari investor, kreditur, dan pihak lain yang berkepentingan. Kedua, dengan laporan keuangan yang akurat, pelaku usaha dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait pengelolaan bisnis, strategi pengembangan, dan alokasi sumber daya. Ketiga, laporan keuangan yang rapi mempermudah UMKM dalam mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan karena menunjukkan bahwa usaha dikelola dengan baik dan memiliki prospek yang baik. Keempat, laporan keuangan juga penting untuk tujuan perpajakan, membantu pelaku usaha memenuhi kewajiban pajak dengan lebih tepat dan menghindari masalah hukum terkait perpajakan.

Namun, terdapat tantangan dalam penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai cara menyusun laporan keuangan yang baik dan benar. Selain itu, UMKM sering kali memiliki keterbatasan sumber daya, baik dalam hal tenaga kerja yang kompeten dalam bidang akuntansi maupun dalam hal teknologi yang mendukung penyusunan laporan keuangan. Kurangnya akses ke pelatihan dan pendampingan dalam bidang akuntansi dan keuangan juga menjadi hambatan bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang baik.

Laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis yang penting untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Pertama, Neraca (Balance Sheet) menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu dan terdiri dari tiga bagian utama: Aset (Assets), yang mencakup segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki nilai ekonomis; Kewajiban (Liabilities), yang mencakup

utang atau kewajiban perusahaan kepada pihak lain; dan Ekuitas (Equity), yang merupakan kekayaan bersih perusahaan setelah dikurangi kewajiban, juga disebut sebagai modal pemilik. Kedua, Laporan Laba Rugi (Income Statement) menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu, biasanya satu tahun. Laporan ini mencakup Pendapatan (Revenue), yang meliputi semua penghasilan yang diperoleh dari operasional utama perusahaan; Beban (Expenses), yang mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut; dan Laba/Rugi (Net Income/Net Loss), yang merupakan selisih antara pendapatan dan beban.

Ketiga, Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement) memberikan informasi tentang arus masuk dan keluar kas selama periode tertentu dan dibagi menjadi tiga bagian: Arus Kas dari Operasi (Operating Activities), yang merupakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional utama perusahaan; Arus Kas dari Investasi (Investing Activities), yang berkaitan dengan pembelian dan penjualan aset jangka panjang; dan Arus Kas dari Pendanaan (Financing Activities), yang mencakup arus kas yang berasal dari atau digunakan untuk aktivitas pendanaan, seperti pinjaman atau pembayaran dividen. Terakhir, Laporan Perubahan Ekuitas (Statement of Changes in Equity) menunjukkan perubahan dalam ekuitas pemilik selama periode tertentu, mencakup laba ditahan, dividen yang dibayarkan, dan modal yang disetor oleh pemilik.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa solusi dapat diimplementasikan. Pertama, menyediakan program edukasi dan pelatihan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM. Kedua, memanfaatkan aplikasi akuntansi digital yang mudah digunakan dan terjangkau untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan lebih efisien dan akurat. Ketiga, mengadakan program pendampingan dan konsultasi yang memberikan bimbingan langsung kepada pelaku UMKM dalam menyusun dan menganalisis laporan keuangan. Dengan edukasi, teknologi, dan pendampingan yang tepat, UMKM dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka dan memanfaatkan informasi keuangan untuk pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

A. Pentingnya Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Sidoarjo

Pelatihan ini juga mencakup pembahasan tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan yang bertujuan untuk menciptakan keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standar ini disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan merupakan hasil perumusan Komite Prinsipil Akuntansi Indonesia pada tahun 1994, menggantikan Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1984. SAK di Indonesia merupakan adaptasi dari beberapa standar akuntansi yang ada, seperti IAS, IFRS, ETAP, dan GAAP.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sebagai penyusun standar akuntansi keuangan yang diakui di Indonesia telah menerbitkan beberapa Standar Akuntansi Keuangan (SAK), antara lain. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis IFRS, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah), Standar Akuntansi Pemerintah (SAP,; dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Pemahaman untuk menyusun laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM sangat penting untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, memudahkan auditor, serta memudahkan pembaca laporan keuangan dalam menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan dari berbagai entitas. Kehadiran SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan mereka mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan.

Selanjutnya, peserta diberikan pelatihan teknis tentang penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Mayoritas peserta belum memahami teknis penyusunan laporan keuangan UMKM, sehingga topik ini perlu disampaikan. Narasumber memberikan contoh studi kasus mulai dari transaksi-transaksi akuntansi sampai siklus akuntansi yang meliputi penjumlahan, buku besar, dan laporan keuangan. Hasil dari pelatihan ini adalah mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman lebih mendalam terkait teknis penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

Akuntansi merupakan sebuah proses sistematis dengan beberapa tahap yang harus dilalui. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh bagian akuntansi adalah menyusun persamaan akuntansi yang bersumber pada bukti transaksi. Berdasarkan persamaan ini, laporan keuangan dapat disusun, namun tetap harus melalui tahap-tahap akuntansi yang wajar. Tahap pertama adalah pencatatan, yang meliputi penjumlahan dan pemindahbukuan. Penjumlahan merupakan proses meringkas transaksi dan menentukan posisi debit dan kredit pada akun yang bersangkutan, sedangkan pemindahbukuan adalah kegiatan memindahkan saldo pada tiap-tiap transaksi ke akun yang bersangkutan.

Tahap kedua adalah menyusun daftar saldo dan melakukan pencatatan penyesuaian serta menyusun kembali daftar saldo setelah penyesuaian. Sumber daftar saldo berasal dari kegiatan pemindahbukuan. Daftar saldo disusun dari saldo masing-masing akun dalam buku besar, dan saldo debit serta kredit dalam daftar saldo harus seimbang jika tidak ada kesalahan. Penyesuaian dilakukan untuk menyesuaikan transaksi atau memperbaiki pencatatan jika terjadi kesalahan. Setelah dilakukan penyesuaian dan koreksi, daftar saldo kembali disusun. Tahap ketiga atau terakhir adalah menyusun laporan keuangan yang bersumber pada daftar saldo setelah penyesuaian. Laporan yang

dapat disusun dari daftar saldo setelah penyesuaian meliputi laporan laba rugi dan neraca. Adapun pelatihan secara rinci dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 3 Kode Barang UMKM Batik Jetis

No	Kode	Nama Akun
1	101	Kas
2	103	Piutang Usaha
3	104	Perlengkapan
4	400	Pendapatan
5	501	Beban Gaji

Sumber : Diolah Penulsi (2024)

Tabel 4 Laporan Penyesuaian UMKM

Tanggal	Nama Akun	Ref	Debit	Kredit
01/05/2024	Kas		Rp.	
	Pendapatan			Rp.
04/05/2024	Perlengkapan		Rp.	
	Kas			Rp.
08/05/2024	Beban Gaji		Rp.	
	Kas			Rp.
	Total		Rp.	Rp.

Sumber : Diolah Penulsi (2024)

Tabel 5 Laporan Laba Rugi

**LAPORAN LABA RUGI
UMKM
Per bulan**

PENDAPATAN :		
PEMASUKAN	: Rp.	
UANG SEWA	: Rp.	
UANG ALAT	: Rp.	
JUMLAH PENDAPATAN		: Rp.
BIAYA OPERASIONAL:		
GAJI	: Rp.	
BIAYA LISTRIK	: Rp.	
BIAYA ATK	: Rp.	
PENGADAAN SARANA PRASARANA	: Rp.	
BIAYA LAIN-LAIN	: Rp.	
JUMLAH BIAYA OPERASIONAL		: Rp.
PENDAPATAN LAIN-LAIN	: Rp. -	
PENDAPATAN JASA GIRO/BANK	: Rp. -	
BIAYA BANK	: Rp. -	
RUGI LABA		: Rp. -
JASA MODAL		: Rp. -
RUGI LABA BERSIH		: Rp. -

Sidoarjo, 21 Tanggal
Owner

Sumber : Diolah Penulsi (2024)

Tabel 6 Neraca UMKM

NO	AKTIVA	JUMLAH	NO	PASIVA	JUMLAH
I	AKTIVA LANCAR		I	HUTANG	
	KAS	Rp.....		HUTANG BANK	Rp. -.....
	UANG GEDUNG	Rp.....		HUTANG LAINNYA	<u>Rp.....</u>
	JML AKTIVA LANCAR	Rp.....		JUMLAH HUTANG	Rp.....
II	AKTIVA TETAP		II	MODAL	
	INVENTARIS AP	Rp.....		MODAL AWAL	Rp.....
	AKM. PENYUSUNAN	<u>Rp.</u>		SISA LABA DITAHAN	Rp. -
	JML AKTIVA TETAP	Rp.....		SISA DANA TAHUN BERJALAN	Rp. -
				JUMLAH MODAL	Rp.....
		Rp.....		JUMLAH PASIVA	Rp.....
	JUMLAH AKTIVA				

Sumber : Diolah Penulsi (2024)

Pada tanggal 10 – 16 Mei 2024, diadakan pelatihan pencatatan aspek keuangan di Kampung Batik Jetis. Dalam pelatihan ini, diputuskan bahwa media pencatat keuangan yang akan digunakan adalah Microsoft Excel. Keputusan ini diambil dengan pertimbangan bahwa Excel menawarkan kemudahan penggunaan dan akses, fitur-fitur yang lengkap, serta tampilan yang lebih menarik dibandingkan beberapa media lainnya.

Pelatihan ini dirancang untuk memastikan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penggunaan Excel diharapkan dapat membantu peserta pelatihan dalam mengelola keuangan usaha mereka secara lebih efektif dan efisien, serta mempermudah mereka dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku, Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Melatih Mencatat Laporan Keuangan Pada UMKM Batik Jetis Sidoarjo

Berdasarkan hasil Pelatihan UMKM Batik Jetis Sidoarjo menjelaskan:

"Kami di UMKM Batik Jetis Sidoarjo mengutamakan transaksi harian dan evaluasi laporan keuangan sebagai bagian integral dari operasional kami. Ini membantu kami memantau kesehatan keuangan bisnis kami secara berkala. Selain itu, posting secara aktif di media sosial dan menentukan pasar yang tepat adalah strategi utama kami di UMKM Batik Jetis Sidoarjo. Ini memungkinkan kami untuk terhubung dengan pelanggan

potensial dan memperluas jangkauan bisnis kami. Kami percaya bahwa pelatihan pengelolaan keuangan adalah investasi yang penting bagi tim kami di UMKM Batik Jetis Sidoarjo. Ini membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan kami dalam mengelola keuangan dengan lebih efektif." (Hasil diolah penulis 10 – 16 Mei 2024).

Pada tanggal 17 – 23 Mei 2024, bertempat di UMKM Furniture, dilakukan pelatihan pencatatan aspek keuangan sebagai bagian dari pelatihan keuangan untuk UMKM. Dalam pelatihan ini, diputuskan bahwa media pencatat keuangan yang akan digunakan adalah Microsoft Excel. Pelatihan penggunaan Excel ini disusun agar sesuai dengan standar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini mengatur bagaimana laporan keuangan UMKM harus disusun agar sesuai dengan praktik akuntansi yang baik, mencakup pencatatan, penggolongan, dan penyajian informasi keuangan secara tepat. Dengan menggunakan Excel, diharapkan UMKM Furniture dapat melakukan pencatatan keuangan yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola UMKM dalam mengelola aspek keuangan bisnis mereka, sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha, secara rinci dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Melatih Mencatat Laporan Keuangan Pada UMKM Furniture

Berdasarkan hasil Pelatihan UMKM Pengerajin Furniture menjelaskan:

"Di UMKM Pengerajin Furniture, kami memberi prioritas pada pencatatan transaksi harian dan evaluasi laporan keuangan secara teratur. Hal ini membantu kami untuk memastikan konsistensi dan ketepatan dalam pengelolaan keuangan kami. Melalui posting aktif di media sosial dan penentuan pasar yang tepat, kami di UMKM Pengerajin Furniture dapat memperluas jangkauan pasar kami dan meningkatkan kesadaran merek kami di kalangan pelanggan potensial. Kami menyadari pentingnya pelatihan pengelolaan keuangan bagi tim kami di UMKM Pengerajin Furniture. Dengan meningkatkan pemahaman tentang keuangan, kami dapat mengoptimalkan kinerja bisnis kami." (Hasil diolah penulis 17 – 23 Mei 2024).

Pada tanggal 10 – 16 Mei 2024, bertempat di UMKM Fashion, telah dilaksanakan pelatihan yang berfokus pada pencatatan aspek keuangan. Dalam pertemuan ini, disepakati bahwa Microsoft Excel akan digunakan sebagai media pencatatan keuangan. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan beberapa faktor penting. Microsoft Excel dipilih karena kemudahannya dan akses yang luas. UMKM Fashion membutuhkan alat pencatat keuangan yang tidak hanya mudah dioperasikan oleh semua anggota tim, tetapi juga mudah diakses di berbagai perangkat dan platform. Selain itu, Excel menawarkan kelengkapan fitur yang sangat membantu dalam pengelolaan keuangan. Fitur-fitur seperti rumus otomatis, tabel pivot, grafik, dan kemampuan analisis data yang kuat menjadikan Excel sebagai pilihan yang unggul untuk pencatatan keuangan. Selain itu, tampilan Excel yang menarik dan dapat disesuaikan juga menjadi salah satu pertimbangan utama. Excel memungkinkan pengguna untuk membuat laporan keuangan dengan format yang rapi dan profesional, yang sangat penting untuk presentasi kepada stakeholder atau investor.

Untuk memastikan bahwa pencatatan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, pelatihan penggunaan Excel diberikan dengan merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM menyediakan pedoman yang relevan dan dapat diimplementasikan oleh UMKM, sehingga memastikan bahwa pencatatan keuangan dilakukan dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan menggunakan Excel dan mematuhi standar SAK EMKM, UMKM Fashion diharapkan dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan efisien, meningkatkan transparansi, serta mempermudah proses pengambilan keputusan berbasis data. Pelatihan ini merupakan langkah awal yang penting dalam mencapai pengelolaan keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan, dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Melatih Mencatat Laporan Keuangan Pada UMKM Fashion

Berdasarkan hasil pelatihan UMKM Fashion menjelaskan:

"Kami di UMKM Fashion menganggap pentingnya mencatat transaksi harian dan melakukan evaluasi laporan keuangan secara berkala. Ini membantu kami dalam mengelola keuangan dengan lebih efisien dan mengambil keputusan yang lebih baik. Posting secara konsisten di media sosial dan penentuan pasar yang tepat adalah strategi utama kami di UMKM Fashion. Kami berusaha untuk tetap terhubung dengan pelanggan kami dan membangun kehadiran merek yang kuat di pasar. Kami di UMKM Fashion menyediakan pelatihan pengelolaan keuangan untuk tim kami. Hal ini membantu meningkatkan kemampuan kami dalam mengelola keuangan bisnis kami secara efektif." (Hasil diolah penulis 10- 16 Mei 2024).

Pada tanggal 17 - 23 Mei 2024, diadakan pelatihan pencatatan aspek keuangan di UMKM Abee Madu Asli. Pelatihan ini memutuskan untuk menggunakan Microsoft Excel sebagai media pencatat keuangan. Pemilihan Excel didasarkan pada beberapa pertimbangan, termasuk kemudahan penggunaan dan aksesibilitas, kelengkapan fitur yang ditawarkan, serta tampilan yang lebih menarik dibandingkan beberapa media lainnya. Pelatihan ini juga dirancang untuk sesuai dengan standar SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah), memastikan bahwa peserta dapat mencatat dan mengelola keuangan mereka secara efektif dan akurat menggunakan Excel, secara rinci dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Melatih Mencatat Laporan Keuangan Pada UMKM Abee Madu Asli

Berdasarkan hasil pelatihan UMKM Abee Madu Asli menjelaskan:

"Pencatatan transaksi harian dan evaluasi laporan keuangan adalah bagian penting dari operasional kami di UMKM Madu ABee. Ini membantu kami untuk tetap terorganisir dan mengelola keuangan dengan lebih baik. Kami di UMKM Madu ABee aktif dalam posting di media sosial dan melakukan penentuan pasar yang tepat. Hal ini membantu kami dalam meningkatkan visibilitas merek kami dan menjangkau lebih banyak pelanggan potensial. Kami mengakui pentingnya pelatihan pengelolaan keuangan bagi tim kami di UMKM Madu ABee. Dengan meningkatkan pemahaman tentang keuangan, kami dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja bisnis kami." (Hasil diolah penulis 17 - 23 Mei 2024).

A. Pentingnya Digital bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Di Sidoarjo

UMKM di Sidoarjo memiliki potensi besar dalam meningkatkan ekonomi lokal melalui inovasi produk dan strategi pemasaran yang efektif. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi oleh banyak UMKM adalah kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan berbasis akuntansi dan optimalisasi pemasaran digital. Artikel ini mengkaji optimalisasi pemasaran dan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi untuk tiga UMKM di Sidoarjo:

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Dalam aspek pemasaran, UMKM Batik Jetis telah melakukan berbagai kegiatan promosi di media sosial. Rata-rata mereka melakukan lima hingga sepuluh posting per bulan di Instagram dan Facebook, serta 20 hingga 40 posting per bulan di WhatsApp. Jumlah dan kualitas posting ini dinilai baik, menunjukkan upaya yang konsisten dalam membangun kehadiran online dan berinteraksi dengan pelanggan. Strategi ini penting untuk meningkatkan visibilitas produk Batik Jetis dan menarik lebih banyak pelanggan.

UMKM Pengerajin Furniture fokus pada pemasaran langsung ke perumahan serta menggunakan grup WhatsApp khusus untuk produk mebel. Namun, penggunaan media sosial untuk pemasaran masih belum optimal. Hal ini menunjukkan kebutuhan akan pelatihan lebih lanjut dalam penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran yang efektif. Melalui pelatihan dan pendampingan, UMKM ini diharapkan dapat memanfaatkan platform seperti Instagram dan Facebook untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan.

UMKM Fashion telah aktif memanfaatkan media sosial untuk pemasaran. Mereka memiliki akun Instagram, Facebook, dan Shopee yang dikelola dengan baik, serta grup WhatsApp untuk berinteraksi dengan pelanggan. Keberadaan di berbagai platform ini memungkinkan mereka untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan memfasilitasi transaksi online. Selain itu, UMKM Fashion terbuka terhadap kritik dan saran dari pelanggan, yang menjadi dasar untuk terus meningkatkan kualitas produk dan layanan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan tetapi juga membantu membangun reputasi bisnis yang positif.

UMKM ABee Madu Asli memasarkan produknya melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook, serta melalui grup WhatsApp. Mereka juga menyediakan layanan penjualan langsung ke rumah pelanggan. Kritik yang diterima dari pelanggan digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki kekurangan produk, menunjukkan komitmen mereka terhadap peningkatan kualitas. Pendekatan yang responsif ini penting untuk mempertahankan loyalitas pelanggan dan memastikan bahwa produk madu asli mereka memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat melalui Tabel 11.

Tabel 7 Aktivitas Pemasaran UMKM

No	Aktivitas	Target Posting/Bulan	Keterangan
1	Posting pada Instagram	5/10	Posting di media sosial Instagram dalam hal kuantitas dan kualitas dinilai baik
2	Posting pada Facebook	5/10	Posting di media sosial Facebook dalam hal kuantitas dan kualitas dinilai baik
3	Posting pada WhatsApp	20/40	Posting di media sosial WhastApp dalam hal kuantitas dan kualitas dinilai baik

Sumber : Diolah Penulis (2024)

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pemasaran digital, UMKM di Sidoarjo seperti Batik Jetis telah mengadopsi berbagai strategi melalui platform media sosial. Pemasaran melalui Instagram, Facebook, dan WhatsApp menjadi fokus utama untuk mencapai target audiens yang lebih luas dan meningkatkan interaksi dengan pelanggan.

UMKM melakukan rata-rata lima hingga sepuluh posting per bulan di Instagram. Jumlah ini menunjukkan upaya yang konsisten dalam membangun kehadiran online mereka. Konten yang diposting tidak hanya berfokus pada kuantitas tetapi juga kualitas, yang dinilai baik oleh para pengamat. Penggunaan gambar-gambar menarik dari produk batik, video tutorial singkat, dan cerita di balik pembuatan produk menjadi bagian dari strategi mereka untuk menarik perhatian audiens. Interaksi yang aktif melalui komentar dan pesan langsung membantu memperkuat hubungan dengan pelanggan dan meningkatkan loyalitas.

Sama halnya dengan Instagram, UMKM juga aktif di Facebook dengan frekuensi posting yang sama, yaitu lima hingga sepuluh kali per bulan. Posting di Facebook meliputi update produk baru, testimoni pelanggan, dan promosi khusus yang dapat menarik lebih banyak pengunjung ke halaman mereka. Kualitas konten yang diposting di Facebook juga dinilai baik, dengan penggunaan grafik yang menarik dan deskripsi produk yang detail. Selain itu, fitur-fitur seperti Facebook Live digunakan untuk berinteraksi langsung dengan pelanggan, memberikan kesempatan untuk tanya jawab dan demonstrasi produk secara real-time.

Platform WhatsApp digunakan secara lebih intensif dengan 20 hingga 40 posting per bulan. WhatsApp Group menjadi alat yang efektif untuk berkomunikasi langsung dengan pelanggan setia dan komunitas. Konten yang dibagikan melalui WhatsApp mencakup pengumuman produk baru, diskon eksklusif, dan informasi penting

lainnya. Penggunaan WhatsApp sebagai saluran komunikasi memberikan kesan personal dan eksklusif, yang dinilai sangat baik dalam hal kuantitas dan kualitas. Melalui platform ini, pelanggan dapat dengan mudah mendapatkan update terbaru dan melakukan pemesanan produk dengan lebih cepat.

B. Pemahaman Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap Pentingnya Laporan Keuangan

Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang efektif sangat penting bagi keberhasilan operasional UMKM. Manajemen operasional sehari-hari, termasuk pengelolaan stok, rantai pasokan, dan manajemen waktu, memerlukan perhatian khusus untuk memastikan efisiensi dan produktivitas. Berikut ini adalah pembahasan tentang bagaimana optimalisasi aspek SDM dan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi dapat diterapkan pada UMKM Fashion, UMKM Pengerajin Furniture, dan UMKM Madu di Sidoarjo, secara rinci dapat dilihat Tabel 12.

Tabel 8 Manajemen Operasional

No	Aktivitas Manajemen Operasional	Bentuk
1	SOP Pelayanan	Buku SOP Pelayanan
2	Pengelolaan Stok	Buku Stok
3	Manajemen Waktu	Buku Informasi Kebijakan Kerja
4	Rantai Pasokan	Buku Informasi Tamu, Buku Mitra Usaha, Buku Konsumen

Sumber : Diolah Penulis (2024)

SOP (Standard Operating Procedure) Pelayanan merupakan panduan yang berisi prosedur operasional standar yang harus diikuti oleh semua karyawan dalam memberikan layanan kepada pelanggan. Buku SOP Pelayanan berfungsi sebagai acuan utama bagi karyawan untuk memastikan konsistensi dan kualitas layanan. UMKM perlu menyusun dan mengimplementasikan SOP Pelayanan yang jelas dan mudah dipahami. Pelatihan berkala juga diperlukan untuk memastikan semua karyawan memahami dan menerapkan SOP dengan baik.

Pengelolaan stok yang efisien sangat penting untuk memastikan ketersediaan produk dan menghindari kelebihan atau kekurangan stok. Buku Stok digunakan untuk mencatat semua transaksi keluar masuk barang. UMKM Fashion, UMKM Pengerajin Furniture, dan UMKM Madu harus memperbarui data stok secara rutin dan melakukan pengecekan fisik secara berkala. Penerapan sistem manajemen inventori berbasis teknologi juga dapat membantu dalam memonitor stok secara real-time dan meminimalisir kesalahan.

Manajemen waktu yang baik membantu dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional. Buku Informasi Kebijakan Kerja mencakup jadwal kerja, tugas harian, dan kebijakan lembur. UMKM harus menetapkan jadwal kerja yang jelas dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan bisnis. UMKM Fashion dengan jadwal kerja dari jam 8:00 hingga 17:00 dan dua karyawan dapat mempertimbangkan untuk menambah shift kerja atau karyawan tambahan untuk meningkatkan produksi. UMKM Pengerajin Furniture, yang bekerja dari jam 8:00 hingga 21:00 dengan sembilan karyawan, perlu mengatur jadwal kerja yang tidak terlalu panjang untuk menghindari kelelahan karyawan. Sementara itu, UMKM Madu dengan dua shift kerja dan empat karyawan dapat meningkatkan pemahaman manajemen waktu melalui pelatihan.

C. Urgensi Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Sidoarjo

Keberhasilan UMKM dalam mengelola keuangan mereka tidak hanya bergantung pada pemahaman yang baik tentang akuntansi, tetapi juga pada pengelolaan yang efektif dari sisi pemasaran dan SDM. Dari segi keuangan, UMKM perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang pengelolaan arus kas, pengeluaran, dan pendapatan. Ini membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang akuntansi dasar, termasuk pembukuan yang akurat dan pemantauan yang cermat terhadap laba rugi serta neraca. Analisis keuangan yang tepat akan membantu UMKM untuk mengidentifikasi area-area di mana mereka bisa meningkatkan efisiensi, mengelola risiko, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan mereka.

Dari perspektif pemasaran, UMKM harus mampu melakukan analisis pasar yang komprehensif untuk memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan potensial. Ini termasuk memahami tren pasar, perilaku konsumen, dan strategi pemasaran yang efektif. Integrasi data pemasaran dengan data keuangan akan membantu UMKM dalam mengidentifikasi strategi pemasaran yang paling efektif, mengalokasikan anggaran pemasaran dengan bijak, dan meningkatkan penjualan. Selain itu, pengelolaan SDM juga krusial dalam pengelolaan keuangan UMKM. Tenaga kerja yang terampil dan berkomitmen adalah aset berharga yang dapat membantu UMKM dalam mencapai tujuan keuangan mereka. Dalam mengelola SDM, UMKM perlu memperhatikan rekrutmen, pelatihan, motivasi, dan retensi karyawan. Investasi dalam pengembangan SDM akan membantu meningkatkan produktivitas, kualitas produk atau layanan, dan akhirnya, profitabilitas perusahaan.

Dengan menerapkan pendekatan terintegrasi terhadap aspek keuangan, pemasaran, dan SDM, UMKM dapat membangun fondasi yang kuat untuk pengelolaan keuangan berbasis akuntansi. Dengan demikian, mereka akan lebih mampu bertahan dalam persaingan pasar yang semakin ketat dan meraih kesuksesan jangka panjang. Hal itu dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Data aspek keuangan, pemasaran, dan SDM, UMKM

No	Informan	Aspek Keuangan	Aspek Pemasaran	Aspek SDM	Hasil
		1/2/3/4/5	1/2/3/4/5	1/2/3/4/5	
1	UMKM Batik Jetis Sidoarjo	5	5	4	Memahami
2	UMKM Pengerajin Furniture	5	5	5	Memahami
3	UMKM Fashion	5	4	5	Memahami
4	UMKM Abee Madu Asli	4	5	5	Memahami

Sumber : Diolah Penulsi (2024)

Dalam menjalankan UMKM Batik Jetis Sidoarjo, fokus utama adalah lapran keuangan yang teliti. Mereka mengutamakan pencatatan setiap transaksi harian dan melakukan evaluasi laporan keuangan secara berkala. Hal ini menjadi bagian integral dari operasional mereka, membantu mereka memantau kesehatan keuangan bisnis secara teratur. Selain itu, dalam hal pemasaran, UMKM ini aktif dalam memanfaatkan media sosial dan menentukan pasar yang tepat untuk meningkatkan jangkauan bisnis mereka. Di sisi pengembangan SDM, mereka yakin bahwa pelatihan laporan keuangan adalah investasi penting bagi tim mereka, membantu dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan dengan lebih efektif.

UMKM Pengerajin Furniture juga menekankan pentingnya laporan keuangan yang konsisten. Mereka memberi prioritas pada pencatatan transaksi harian dan evaluasi laporan keuangan secara teratur, yang membantu mereka memastikan konsistensi dan ketepatan dalam pengelolaan keuangan mereka. Dalam hal pemasaran, mereka aktif dalam memanfaatkan media sosial dan menentukan pasar yang tepat untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kesadaran merek. Di sisi pengembangan SDM, UMKM ini menyadari pentingnya pelatihan laporan keuangan bagi tim mereka, yang membantu meningkatkan pemahaman tentang keuangan dan mengoptimalkan kinerja bisnis.

Sementara itu, UMKM Fashion juga mengutamakan laporan keuangan yang efisien. Mereka menganggap pentingnya mencatat setiap transaksi harian dan melakukan evaluasi laporan keuangan secara berkala untuk mengelola keuangan dengan lebih efisien dan mengambil keputusan yang lebih baik. Dalam hal pemasaran, mereka konsisten dalam posting di media sosial dan menentukan pasar yang tepat untuk membangun kehadiran merek yang kuat di pasar. Di bidang pengembangan SDM, mereka menyediakan pelatihan laporan keuangan untuk tim mereka, yang membantu meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan bisnis dengan efektif.

Terakhir, UMKM ABee Madu Asli juga menjadi pentingnya laporan keuangan sebagai prioritas utama. Mereka memastikan pencatatan transaksi harian dan evaluasi laporan keuangan sebagai bagian penting dari operasional mereka, membantu mereka tetap terorganisir dan mengelola keuangan dengan lebih baik. Dalam pemasaran, mereka aktif dalam posting di media sosial dan menentukan pasar yang tepat untuk meningkatkan visibilitas merek mereka dan menjangkau lebih banyak pelanggan potensial. Di sisi pengembangan SDM, mereka mengakui pentingnya pelatihan laporan keuangan bagi tim mereka, yang membantu meningkatkan efisiensi dan kinerja bisnis mereka secara keseluruhan.

BAB V KESIMPULAN

Laporan keuangan sangat penting diterapkan bagi setiap UMKM, termasuk Batik Jetis Sidoarjo, Pengerajin Furniture, Fashion dan Abee Madu asli, menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang teliti dan konsisten. Masing-masing UMKM menunjukkan komitmen mereka terhadap pencatatan transaksi harian dan evaluasi laporan keuangan secara berkala. Hal ini membantu mereka memahami kesehatan keuangan bisnis mereka dengan lebih baik dan membuat keputusan yang lebih tepat. Selain itu, penggunaan media sosial untuk pemasaran dan penentuan pasar yang tepat juga menjadi strategi yang diadopsi oleh setiap UMKM untuk meningkatkan visibilitas merek dan jangkauan pasar mereka. Pengembangan SDM juga menjadi fokus, di mana pelatihan pengelolaan keuangan dianggap sebagai investasi yang penting. Ini membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan tim dalam mengelola keuangan bisnis dengan lebih efektif. Dengan demikian, urgensi laporan keuangan telah terbukti menjadi kunci keberhasilan bagi UMKM di Sidoarjo. Dengan menerapkan praktik-praktik ini, UMKM di wilayah tersebut

dapat memastikan keberlangsungan bisnis mereka dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berjudul “Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah di Sidoarjo” hingga selesai. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh pihak yang sudah terlibat dalam pembuatan karya ilmiah saya yaitu UMKM Batik Jetis, UMKM Pengerajin, UMKM Fashion, UMKM Madu Asli, dan juga berterima kasih kepada kedua orang tua, kakak – kakak saya yang sudah support untuk menyelesaikan, dan terima kasih teman teman yang telah mendukung dan membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Indriya Purwaningsih, Meutia Auliya Rahma, Achmad Alfarel Nuzul Ghozali, dan Grujs farhan Nafis, *Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, 2022. [Daring]. Tersedia pada: <https://sidoarjokab.bps.go.id/publication/2022/02/25/1f1cf9632618622ce400d84a/kabupaten-sidoarjo-dalam-angka-2022.html>
- [2] S. Alhadar, S. Latare, Y. Antu, A. Latif, Y. Sahi, dan T. Gobel, “Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa: (Transformasi Wisata Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan UMKM di Desa Lembah Hijau),” *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 2, hlm. 336–342, Des 2022, doi: 10.35311/jmpm.v3i2.89.
- [3] “Pemberdayaan UMKM dalam mencapai SDGs,” *Center UNDIP*, 2020. [Daring]. Tersedia pada: <https://sustainability.undip.ac.id/2020/08/25/pemberdayaan-umkm-dalam-mencapai-sdgs/>
- [4] A. P. A. Santoso, A. Aryono, A. P. Prakoso, U. Faruk, dan T. I. Lestari, “Kajian Yuridis Tindakan Circumsisi Oleh Perawat Pada Praktik Keperawatan Mandiri (Studi Kabupaten Sidoarjo),” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, vol. 6, no. 2, Mar 2022, doi: 10.58258/jisip.v6i2.2816.
- [5] R. I. Sabella, “Peran Kesiapan Individu untuk Berubah pada Pengaruh Perubahan Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Yayasan Buana Wedoro Waru Sidoarjo,” *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, vol. 2, no. 9, hlm. 1639–1649, Jan 2023, doi: 10.59141/comserva.v2i09.563.
- [6] A. Rochmaniah, I. F. Agustina, dan D. Komalasari, “Audit Komunikasi Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Di Kabupaten Sidoarjo,” *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, Des 2019, doi: 10.25105/semnas.v0i0.6116.
- [7] D. Rochmah dan S. Purwanto, “Analisis Pengaruh Customer Relationship Management terhadap Loyalitas Dengan Kepuasan Pelanggan sebagai Variabel Intervening (Studi pada Pelanggan Smartphone Vivo di Sidoarjo),” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 22, no. 3, hlm. 1516–1516, Okt 2022, doi: 10.33087/jiubj.v22i3.2445.
- [8] R. B. Danniswara, A. E. Budiwaspada, dan N. Haswanto, “Perumusan Konsep Identitas Kabupaten Sidoarjo Untuk City Branding Melalui Pendekatan Competitive Identity,” *JADECS (Jurnal of Art, Design, Art Education & Cultural Studies)*, vol. 5, no. 1, hlm. 54–54, Jun 2020, doi: 10.17977/um037v5i1p54-59.
- [9] H. Hersugondo, S. Wahyudi, A. Yuniawan, dan I. Idris, “Hak Paten Merek Sebagai Perlindungan Hukum dan Keberlanjutan Bisnis UMKM Kopi Lelet Cangkir dalam Bersaing,” *Jurnal Surya Masyarakat*, vol. 4, no. 2, hlm. 257–257, Mei 2022, doi: 10.26714/jsm.4.2.2022.257-263.
- [10] R. L. Helmi, Y. Khasanah, E. Damayanti, M. Kurniadi, dan D. E. Mahelingga, *Modified Cassava Flour (Mocaf): Optimalisasi Proses dan Potensi Pengembangan Industri Berbasis UMKM*. LIPI PRESS, 2020. doi: 10.14203/press.43.
- [11] B. Harto, “Pelatihan Pembuatan Business Plan Menggunakan Aplikasi Excel Bagi Umkm Juara Kota Bandung,” *Kuat: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, vol. 2, no. 1, hlm. 18–22, Mar 2020, doi: 10.31092/kuat.v2i1.722.
- [12] B. Harahap, T. Tukino, dan A. R. Hakim, “Pemberdayaan Umkm Di Kota Batam Melalui Pembinaan Pemasaran Digital Dan Pembuatan Laporan Akuntansi,” *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, vol. 2, no. 2, hlm. 137–147, Jul 2023, doi: 10.36352/j-pis.v2i2.568.
- [13] M. R. Effendi, R. A. Bakar, dan N. Bachri, “Pengaruh Pemasaran Digital Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Lhokseumawe Dengan Inovasi Produk Sebagai Variabel Intervening,” *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, vol. 7, no. 2, hlm. 107–107, Jan 2023, doi: 10.29103/j-mind.v7i2.6576.
- [14] R. Andrian, K. Anwar, H. H. Adinugraha, dan M. A. Syafi’i, “Hasanah.Id: Inovasi Platform Securities Crowdfunding Syariah Berbasis Investasi Wakaf Tunai Untuk Pengembangan Umkm Yang Berdaya Saing Pada Masa Pemulihan Ekonomi Nasional,” *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 8, no. 2, hlm. 219–219, Des 2022, doi: 10.30821/se.v8i2.13610.
- [15] E. Ernawati dan A. Setiawan, “Analisis Implementasi Sak Umum Dan Isak 35 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Studi Pada Universitas Gadjah Mada),” *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, vol. 11, no. 1, Feb 2023, doi: 10.22146/abis.v11i1.82084.

- [16] S. Biduri, W. Hariyanto, dan D. R. Meiliza, "Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Pada Bumdes 'Sumber Rejeki' Desa Durung Bedug Kabupaten Sidoarjo," *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 6, hlm. 650–650, Jan 2022, doi: 10.30998/jurnalpkm.v4i6.6329.
- [17] E. Gurendrawati, Y. Murdayanti, dan S. Indriani, "Pengembangan Potensi SDM Pesantren Melalui Pelatihan Pemahaman dan Pengetahuan Pengelolaan Keuangan," *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 1, hlm. 20–36, Des 2019, doi: 10.30651/aks.v4i1.2513.
- [18] A. L. Afifah, B. A. H. Lestari, dan L. T. Jumaidi, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Umkm Pada Umkm Di Kota Mataram," *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, vol. 1, no. 4, hlm. 1–12, Des 2021, doi: 10.29303/risma.v1i4.103.
- [19] M. D. Santiago dan S. D. Estiningrum, "Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM," *Ekuitas*, vol. 9, no. 1, hlm. 199, Jun 2021, doi: 10.23887/ekuitas.v9i1.34373.
- [20] Apandi, Aden, "Pentingnya Laporan Keuangan Yang Baik Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)," *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, vol. 3, no. 2, hlm. 53–60, 2023, doi: <https://doi.org/10.36406/progresif.v3i2.1056>.
- [21] Pardede, J. Ferdinand, Lucky Nugroho, and Nurul Hidayah, "Analisa Urgensi Digitalisasi dan Laporan Keuangan Bagi UMKM," *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, vol. 4, no. 2, hlm. 1531–1542, 2022, doi: <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i4.4340>.
- [22] A. BADAWI dan L. NUGROHO, "Keberlangsungan Usaha Melalui Peningkatan Kualitas SDM Untuk Menciptakan Prilaku Inovatif Dalam Pengembangan Produk Pada UMKM Kelurahan Meruya Utara," *Akuntansi dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 2, hlm. 140–144, Jun 2022, doi: 10.38142/ahjpm.v1i2.348.
- [23] H. Aisyah, "Pengembangan Industri Pengolahan Karet Berbasis UIKM di Kabupaten Dharmasraya," *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI dan MANAJEMEN BISNIS*, vol. 8, no. 1, hlm. 74–81, Jul 2020, doi: 10.30871/jaemb.v8i1.1601.
- [24] null J. S. Pitoyo dan null Sudaryatno, "Analisis Kualitatif Peran Kelompok UMKM dalam Meningkatkan Kinerja dan Daya Saing Usaha di Sektor Ekonomi Lokal," *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, dan Teknologi Tepat Guna*, vol. 1, no. 1, hlm. 17–22, Agu 2023, doi: 10.22146/parikesit.v1i1.7976.
- [25] R. Heriyoga dan B. Rachmat, "Analisis Strategi Pemasaran UMKM Menggunakan Pendekatan Kualitatif Fenomenologi dalam Era MEA," *Journal of Business & Banking*, vol. 5, no. 2, hlm. 283–298, Apr 2016, doi: 10.14414/jbb.v5i2.708.
- [26] M. N. Adlini, A. H. Dinda, S. Yulinda, O. Chotimah, dan S. J. Merliyana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 6, no. 1, hlm. 974–980, Mar 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3394.
- [27] D. Assyakurrohim, D. Ikhrum, R. A. Sirodj, dan M. W. Afgani, "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, vol. 3, no. 1, hlm. 1–9, Des 2022, doi: 10.47709/jpsk.v3i01.1951.
- [28] M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *HUMANIKA*, vol. 21, no. 1, hlm. 33–54, Apr 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- [29] S. Fauziyyah, I. Suroso, dan A. Priyono, "Peningkatan Kemampuan dan Pemahaman Metode Kualitatif dan Kuantitatif pada Dosen IAIS Lumajang," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, vol. 2, no. 6, hlm. 1883–1888, Nov 2022, doi: 10.54082/jamsi.552.
- [30] K. Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, vol. 9, no. 1, hlm. 1–8, Des 2020, doi: 10.26618/equilibrium.v9i1.4489.
- [31] F. Irawan, "Riset Kuantitatif Dan Kualitatif Penghindaran Pajak: Metode Apa Yang Tepat Untuk Indonesia," *Jurnalku*, vol. 2, no. 1, hlm. 16–24, Jan 2022, doi: 10.54957/jurnalku.v2i1.128.
- [32] S. Hansen, "Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi," *Jurnal Teknik Sipil*, vol. 27, no. 3, hlm. 283–294, Des 2020, doi: 10.5614/jts.2020.27.3.10.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.